

## ABSTRAK

**Nama** : Ari Wibisono  
**Program Studi** : Perencanaan Wilayah dan Kota  
**Judul** : Kajian Sistem Pengelolaan Sampah, Studi Kasus Kota Depok  
**Dosen Pembimbing** : Kusmalinda Madjid S.T., M.Si., Budi Haryo Nugroho, S.T., MSc.

Sampah dan pengelolaannya masih menjadi persoalan di sejumlah kota, tidak terkecuali bagi Kota Depok. Kota Depok yang berbatasan langsung dengan Kota Jakarta, menjadi salah satu pilihan tempat tinggal pekerja komuter di Jabodetabek, menjadikan Depok sebagai kota dengan penduduk kedua tertinggi di Kawasan Jabodetabek yakni sebesar 2.056.400 jiwa pada tahun 2020. Konsekuensi dari peningkatan jumlah penduduk yang cukup tinggi, diikuti peningkatan variasi dan jumlah kegiatan menyebabkan terjadinya peningkatan timbulan sampah yang bila tidak terkelola dengan baik, maka dapat menjadi permasalahan Kota Depok. Saat ini di Kota Depok terlihat serakkan atau tumpukkan sampah di beberapa bagian kota seperti sampah yang berserakan atau menumpuk di pinggir jalan, dan yang dibuang ke sungai.

Dilatarbelakangi dengan permasalahan ini, maka perlu dilakukan kajian sistem pengelolaan sampah di Kota Depok. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat secara keseluruhan sistem pengelolaan sampah yang berada di Kota Depok. Metode dalam penelitian ini adalah analisis timbulan sampah, analisis sistem pengelolaan sampah dan analisis kelembagaan. Hasil dari kajian ini menunjukkan beberapa temuan diantaranya, penerapan konsep *zero waste* belum diterapkan di semua komunitas maupun di setiap unit pengolahan sampah sehingga masih banyak sampah yang langsung diangkut ke tempat pembuangan akhir. Selain itu ditemukan pula rendahnya jumlah, kapasitas dan peran bank sampah dalam mengurangi jumlah timbulan sampah di sumber.

**Kata Kunci:** sampah, sistem pengelolaan sampah, Depok

## ABSTRACT

*The waste and its management are still being a problem in major cities, with no exception, Depok City. Neighboring to the city of Jakarta, it has become one of the choice of residence for commuter workers in Jabodetabek, making Depok with the second highest population in the Jabodetabek area, with 2,056,400 people on 2020. The consequences of a high population increase, increasing variety and number of activities lead to an increase of generated waste. If that aren't managed properly, it will become a problem for the city. Currently, waste can be seen scattered or piled up in several parts of the city, such as trash that is still scattered or piled up on the side of the road, and thrown into the river.*

*Based on the background, it is necessary to study the waste management system in Depok City. The purpose of this, this study is aims to look at the overall waste management system in Depok. Various methods were employed on this study to analysis of waste generation, analysis of waste management systems, and analysis of institutional system. The results shows that the waste management concept of zero waste management are not applied both at community and in each waste processing unit. That makes a lot of the waste*

*is directly transported to the final disposal site. This study also found the lack of number, capacity and role of bank sampah in reducing the amount of waste generated on the source.*

**Keywords:** *waste, waste management system, Depok*